

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bencana masih merupakan masalah yang sering terjadi di Indonesia hal ini disebabkan karena Indonesia berada pada zona pertemuan tiga lempeng tektonik meliputi lempeng Eurasia, lempeng Pasifik, dan lempeng Hindia-Australia. Proses pergerakan lempeng–lempeng tektonik tersebut menyebabkan Indonesia sangat berpotensi terhadap bencana terutama bencana Geologis seperti Gempa bumi. Tingginya aktivitas Gempa enam tahun terakhir diantaranya Gempa Aceh disertai Tsunami tahun 2004 dengan kekuatan Gempa 9,2 Skala richter, Gempa Nias tahun 2005 dengan kekuatan 8,7 skala richter, Gempa Yogyakarta tahun 2006 dengan kekuatan 6,3 Skala richter dan Gempa Padang 2009 dengan kekuatan 7.6 Skala richter. Tingginya aktivitas kegempaan yang terjadi di Indonesia menyebabkan ribuan korban jiwa, rusaknya infrastruktur bangunan dan kerugian akibat terputusnya aktifitas perekonomian.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana Gempa bumi. Kota Bukittinggi terletak di koordinat  $100^{\circ}20'$  -  $100^{\circ}25'$  Bujur Timur dan antara  $00^{\circ}16'$  -  $00^{\circ} 20'$  Lintang Selatan (BPS,2013.hlm5). Letak geografis ini cukup strategis, terutama bila dikaitkan dengan posisi sentral Bukittinggi terhadap lintasan regional antar ibukota provinsi, seperti lintasan dari Padang ke Medan, dan lintasan dari Padang ke Pekanbaru. Kota Bukittinggi memiliki potensi sumberdaya diberbagai sektor. Kawasan pusat kota merupakan konsentrasi kegiatan perdagangan jasa, pemerintahan dan perkantoran. Kawasan pariwisata dan kegiatan pendukungnya yaitu sepanjang Ngarai Sianok, bagian Timur dan tenggara kota merupakan daerah perkembangan permukiman yang antara lain di Kelurahan Birugo, Aur Kuning, Kubu Tanjung, Ladang Cakiah, Parit Antang, dan Koto Selayan. Kawasan Pertanian berkembang pada kawasan Timur dan Tenggara kota yang besaran lahannya semakin menyusut karena beralih fungsi menjadi lahan permukiman.

Kota Bukittinggi secara Geologis di lalui oleh patahan Semangko, segmen Sianok, segmen ini memanjang dari sisi Timur Danau Singkarak, melewati sisi Barat Daya Gunung Marapi hingga Ngarai Sianok. Panjang segmen patahan ini 90 km, Kondisi ini menyebabkan kota Bukittinggi sangat rawan terhadap bencana Gempa bumi tektonik. Berdasarkan data Pusdalops PB Sumbar (2013), Gempa terbesar pernah tercatat pada segmen ini yaitu pada 4 Agustus 1926 dengan pusat gempa antara Bukit Tinggi dan Danau Singkarak. Data terbaru mencatat bahwa 6 Maret 2007 juga terjadi gempa merusak pada segmen ini bersama-sama dengan segmen Sumani dan mengakibatkan banyak kerusakan di daerah Batu Sangkar dan Solok. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel kejadian bencana Gempa Bumi dari tahun 2000 sampai 2010 di kota Bukittinggi.

Tabel 1.1  
Kejadian Bencana Gempa Bumi Di Bukittinggi Tahun 2000-2010

Tanggal	Lokasi	Meninggal	Luka-Luka	Mengungsi	Bangunan Rusak
06-03-2007	Kota Bukittinggi	7	100	1525	10
30-09-2009	Kota Bukittinggi	0	0	0	96

Sumber: *BPBD kota Bukittinggi 2014*

Berdasarkan data kejadian bencana di atas, masih terdapatnya korban jiwa akibat bencana gempa bumi yang terjadi di kota Bukittinggi. Hal ini dapat diasumsikan kurangnya tingkat kesiapsiagaan dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Potensi bencana Gempa bumi yang sangat besar akan memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Gempa bumi dapat merusak infrastruktur dan memutus kegiatan perekonomian, hal tersebut akan menghambat pembangunan yang dilakukan pemerintah. Tingginya pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk kota Bukittinggi pada tahun 2013 mencapai 453,3 jiwa/Ha. Kondisi tersebut akan berkorelasi dengan ketersediaan lahan evakuasi saat terjadi bencana dan meningkatkan korban jiwa yang ditimbulkan ketika terjadi bencana .

Dalam Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana telah menyebutkan secara jelas tentang perubahan paradigma penanggulangan bencana dari responsif menjadi upaya preventif, untuk

mendukung Undang–Undang No 24 Tahun 2007 maka diperlukan partisipasi dan pemahaman masyarakat tentang karakteristik dan penanggulangan bencana agar dapat meminimalisir resiko bencana. Partisipasi masyarakat dalam pengurangan resiko bencana sangat penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan karena dengan upaya preventif secara ekonomi lebih murah dibandingkan dengan upaya responsif dalam menghadapi ancaman bencana.

Masyarakat harus dituntut berpartisipasi aktif dengan berpartisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan kapasitas, kemampuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, sehingga dapat meminimalisir korban saat terjadi bencana. Partisipasi itu sendiri merupakan keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan Davis (Sastropetro, 1986,hlm.13).

Peran partisipasi masyarakat sangat besar dalam keberhasilan pengurangan resiko bencana. Penanggulangan bencana bukan lagi hanya urusan pemerintah tetapi juga menjadi urusan bersama masyarakat dan lembaga usaha, dimana pemerintah menjadi penanggung jawab utamanya. Tetapi kenyataan dilapangan masih rendahnya tingkat partisipasi dan pemahaman masyarakat tentang pengurangan resiko bencana. Banyak faktor faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat salah satunya karakteristik sosial ekonomi berupa tingkat pendidikan, status sosial (pendapatan), motivasi dan penyuluhan berpengaruh terhadap partisipasi (Hidayat,Sukesi dan Kusumawarni:2009).

Masyarakat kota Bukittinggi memiliki tingkat status sosial ekonomi yang berbeda beda yang tersebar di tiga kecamatan yaitu kecamatan Guguk panjang, Mandiangin koto selayan dan Aur birugo tigo baleh. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang baik akan mendukung tingkat partisipasi masyarakat baik. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1986, hlm.349), bentuk partisipasi di bagi menjadi lima yaitu partisipasi harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran dan Partisipasi sosial.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa potensi Gempa bumi di kota Bukittinggi dapat setiap saat mengancam masyarakat. Sehingga perlunya partisipasi masyarakat dalam mengurangi kerentanan bencana oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Partisipasi masyarakat dalam pengurangan resiko bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi "dengan harapan dapat berkontribusi terhadap usaha partisipatif penanggulangan bencana di kota Bukittinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti telah memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Untuk lebih memperjelas maksud serta batasan masalah yang akan diteliti, peneliti merumuskan beberapa hal terkait permasalahan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Masyarakat Kota Bukittinggi yang terbagi menjadi tiga kecamatan merupakan Objek dari penelitian ini.

Kota Bukittinggi memiliki potensi Gempa bumi yang sangat besar oleh karena itu untuk meminimalisir dampak negatif yang di akibatkan oleh bencana, masyarakat diharapkan turut berpartisipasi dalam pengurangan resiko bencana. Berpartisipasi dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk mengetahui sampai sejauh mana partisipasi dalam pengurangan resiko bencana di kota Bukittinggi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kajian tentang partisipasi masyarakat di daerah tersebut dan meningkatkan kapasitas dalam menghadapi bencana.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskanlah beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh partisipasi dalam bentuk harta benda terhadap pengurangan resiko bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi?
2. Adakah pengaruh partisipasi dalam bentuk tenaga terhadap pengurangan bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi?
3. Adakah pengaruh partisipasi dalam bentuk keterampilan terhadap peng-

rangan resiko bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi?

4. Adakah pengaruh partisipasi dalam bentuk buah pikiran terhadap pengurangan resiko bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi?
5. Adakah pengaruh partisipasi dalam bentuk sosial terhadap pengurangan resiko bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh partisipasi dalam bentuk harta benda terhadap pengurangan resiko bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi?
2. Menganalisis pengaruh partisipasi dalam bentuk tenaga terhadap pengurangan resiko bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi?
3. Menganalisis pengaruh partisipasi dalam bentuk keterampilan terhadap pengurangan resiko bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi?
4. Menganalisis pengaruh partisipasi dalam bentuk buah pikiran terhadap pengurangan resiko bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi?
5. Menganalisis pengaruh partisipasi dalam bentuk sosial terhadap pengurangan resiko bencana Gempa bumi di kota Bukittinggi?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam penentuan kebijakan .
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat kota Bukittinggi dalam menghadapi bencana Gempa bumi .
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan topik Partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi .
4. Bagi bidang pendidikan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai kebencanaan khususnya bencana Gempa bumi.
5. Diperoleh informasi mengenai bentuk partisipasi yang dominan dalam pengurangan resiko bencana gempa bumi di kota Bukittinggi .

## **F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menguraikan berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, yang meliputi pengertian Partisipasi dan pengurangan resiko bencana.

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

Pada bab III menjelaskan mengenai banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan ataupun proses yang ditempuh dalam suatu penelitian. Kaitannya dengan hal tersebut, pada bab ini meliputi beberapa penjelasan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV membahas mengenai pengolahan atau analisis data untuk mengetahui pengaruh partisipasi harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran dan sosial terhadap pengurangan resiko bencana di kota Bukittinggi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berupa penyajian dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis penemuan penelitian dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.